

**PENGGUNAAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI
KELAS IV SDN 23 BATANG ANAI**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

**RIDHA NUR RAHAYU
NIM. 15129038**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

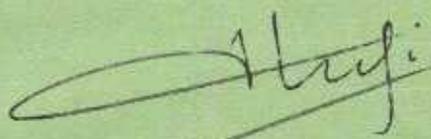
**PENGUNAAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU DI KELAS IV SDN 23 BATANG ANAI**

Nama : Ridha Nur Rahayu
NIM/BP : 15129038/2015
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 13 Agustus 2019

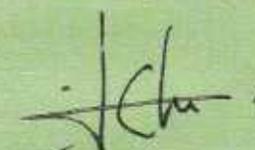
Disetujui Oleh

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M. Si
NIP: 196109061986021001

Pembimbing,



Dra. Elfia Sukma, M. Pd
NIP: 196305221987032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

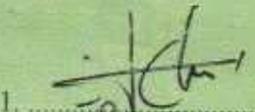
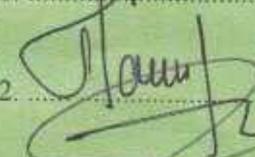
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Penggunaan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil
Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV
SDN 23 Batang Anai.
Nama : Ridha Nur Rahayu
Nim : 15129038
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 13 Agustus 2019

Tim Penguji,

1. Ketua : Dra. Elfia Sukma, M. Pd
2. Anggota : Dr. Taufina, M. Pd
3. Anggota : Mansurdin, S. Sn, M. Hum

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ridha Nur Rahayu
NIM/BP : 15129038/2015
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Penggunaan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 23 Batang Anai.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 13 Agustus 2019

Saya vane menyatakan,



Ridha Nur Rahayu
NIM. 15129038

ABSTRAK

Ridha Nur Rahayu. 2019. Penggunaan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 23 Batang Anai.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan pembelajaran yang belum dilaksanakan secara efektif. Hal ini dikarenakan guru kurang mampu melaksanakan pendekatan saintifik secara optimal, sehingga berakibat rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 23 Batang Anai.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini siswa kelas IV SDN 23 Batang Anai dengan jumlah siswa 34 orang, peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer. Penelitian dilaksanakan sebanyak tiga siklus, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pada siklus I, II dan III. Hasil pengamatan RPP pada siklus I rata-rata 75.00% (C), meningkat pada siklus II menjadi 88,88% (SB) kemudian meningkat menjadi 91.66% pada siklus III (SB). Hasil pengamatan aspek guru siklus I rata-rata 87.50% (B), meningkat pada siklus II menjadi 91.66% (SB) kemudian meningkat menjadi 95.83% pada siklus III (SB). Hasil pengamatan aspek siswa pada siklus I rata-rata 75.00% (C), meningkat pada siklus II menjadi 83.30% (SB) kemudian meningkat menjadi 91.66% pada siklus III (SB). Pada pengamatan hasil belajar aspek pengetahuan pada siklus I, II dan III memperoleh 76.45%, 80.48% dan 90.22%. Pengamatan aspek keterampilan siklus I, II dan III diperoleh 66.86%, 87.34% dan 90.93%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 23 Batang Anai.

Kata kunci: pendekatan saintifik, hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penggunaan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 23 Batang Anai”**. Shalawat dan salam tak lupa pula peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita kepada zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-I jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Peneliti menyadari telah banyak pihak yang memberikan bantuan berupa dorongan, arahan dan data yang diperlukan mulai dari studi pendahuluan, melaksanakan bimbingan, hingga selesainya skripsi ini. Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini peneliti dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil secara langsung maupun tidak langsung kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Untuk itu izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dr. Yanti Fitria, M.Pd. selaku ketua UPP I Air Tawar yang telah memberi izin kepada peneliti untuk menggunakan fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd. selaku sekretaris UPP I Air Tawar yang telah memberi izin kepada peneliti untuk menggunakan fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd selaku penguji I yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum selaku penguji II yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
9. Ibu Indrawati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 23 Batang Anai dan Ibu Marnis, S.Pd. selaku guru kelas IV SDN 23 Batang Anai yang sudah memberikan izin penelitian kepada peneliti.

10. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayah Ali Umar dan Ibu Jasmawati yang telah mencurahkan kasih sayangnya kepada peneliti sejak kecil sampai sekarang. Merekalah yang selalu memberikan dukungan moril dan materil serta senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluh kesah peneliti sampai peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.

11. Seluruh rekan-rekan S1 PGSD seksi 15 AT 01 sebagai teman seperjuangan yang sudah bersedia membantu, memberikan semangat, dukungan dan masukan yang berarti bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu disini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua bantuan, pengorbanan dan amal baik mereka semua, serta menjadi pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Peneliti telah berusaha seoptimal mungkin menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik. Namun peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya Robbal'alamin.

Padang, 13 Agustus 2019

Peneliti

RidhaNur Rahayu/15129038

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR BAGAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Pendekatan Saintifik	10
a. Pengertian Pendekatan	10
b. Pengertian Pendekatan Saintifik.....	12
c. Prinsip-prinsip Pendekatan Saintifik.....	13
d. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik.....	14
e. Kelebihan Pendekatan Saintifik.....	19
2. Hakikat Hasil Belajar.....	20
a. Pengertian Hasil Belajar	20
b. Jenis-jenis Hasil Belajar	21
3. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	22
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu.....	22
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	24
c. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu.....	25
d. Penggunaan Pendekatan Saintifik.....	26

e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	28
f. Penilaian pada Pembelajaran Tematik Terpadu.....	31
4. Karakteristik Siswa Kelas IV SD	38
5. Muatan Pembelajaran	39
a. Bahasa Indonesia	39
b. Ilmu Pengetahuan Alam	42
B. Kerangka Berpikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
1. Pendekatan Penelitian	48
2. Jenis Penelitian	49
B. Setting Penelitian	49
1. Tempat Penelitian	49
2. Waktu Penelitian	50
C. Subjek Penelitian	50
D. Prosedur Penelitian.....	50
1. Tahap Perencanaan	50
2. Tahap Pelaksanaan.....	51
3. Tahap Pengamatan	52
4. Tahap Refleksi	53
E. Alur Penelitian	53
F. Data dan Sumber Data	55
1. Data Penelitian	55
2. Sumber Data	55
G. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	56
1. Teknik pengmpulan data	56
2. Instrumen Penelitian.....	56
H. Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Hasil Penelitian	61
1. Siklus I	62

a. Tahap Perencanaan	62
b. Tahap Pelaksanaan	65
c. Tahap Pengamatan	74
d. Tahap Refleksi	87
2. Siklus II	98
a. Tahap Perencanaan	98
b. Tahap Pelaksanaan	101
c. Tahap Pengamatan	111
d. Tahap Refleksi	124
3. Siklus III	130
a. Tahap Perencanaan	130
b. Tahap Pelaksanaan	134
c. Tahap Pengamatan	143
d. Tahap Refleksi	155
B. Pembahasan	161
1. Pembahasan Siklus I	161
a. Perencanaan Pembelajaran	161
b. Pelaksanaan Pembelajaran	167
c. Hasil Belajar Siswa	171
2. Pembahasan Siklus II	175
a. Perencanaan Pembelajaran	175
b. Pelaksanaan Pembelajaran	179
c. Hasil Belajar Siswa	181
3. Pembahasan Siklus III	184
a. Perencanaan Pembelajaran	184
b. Pelaksanaan Pembelajaran	187
c. Hasil Belajar Siswa	188
BAB V SIMPULAN dan SARAN	191
A. Simpulan	191
B. Saran	193
DAFTAR RUJUKAN	194

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Pemetaan indikator pembelajaran siklus I.....	197
2.	Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I.....	198
3.	Materi pembelajaran I.....	208
4.	LKPD 1	216
5.	LKPD 2.....	218
6.	Media pembelajaran siklus I.....	220
7.	Evaluasi.....	221
8.	Lembar penilaian sikap siklus I.....	226
9.	Lembar penilaian pengetahuan siklus I.....	229
10.	Lembar penilaian keterampilan siklus I.....	231
11.	Hasil pengamatan RPP siklus I.....	237
12.	Hasil pengamatan proses pembelajaran aspek guru.....	242
13.	Hasil pengamatan proses aspek siswa.....	246
14.	Pemetaan indikator pembelajaran siklus II.....	250
15.	Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II.....	251
16.	Materi pembelajaran II.....	261
17.	LKPD 1.....	268
18.	LKPD 2.....	270
19.	Media pembelajaran siklus II.....	272
20.	Evaluasi.....	273
21.	Lembar penilaian sikap siklus II.....	277
22.	Lembar penilaian pengetahuan siklus II.....	278
23.	Lembar penilaian keterampilan siklus II.....	282
24.	Hasil pengamatan RPP siklus II.....	287
25.	Hasil pengamatan proses pembelajaran aspek guru.....	291
26.	Hasil pengamatan proses aspek siswa.....	294
27.	Pemetaan indikator pembelajaran siklus III.....	297
28.	Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus III.....	298
29.	Materi pembelajaran siklus III.....	308

30.	LKPD 1.....	315
31.	LKPD 2.....	317
32.	Media Pembelajaran siklus III.....	319
33.	Evaluasi.....	321
34.	Lembar penilaian sikap siklus III.....	325
35.	Lembar penilaian pengetahuan siklus III.....	328
36.	Lembar penilaian keterampilan siklus III.....	330
37.	Hasil pengamatan RPP siklus III.....	335
38.	Hasil pengamatan proses pembelajaran aspek guru.....	339
39.	Hasil pengamatan proses aspek siswa.....	342
40.	Rekapitulasi hasil penilaian RPP siklus I,II dan III.....	345
41.	Rekapitulasi hasil pengamatan aspek guru siklus I,II dan III.....	346
42.	Rekapitulasi hasil pengamatan aspek siswa siklus I, II dan III	347
43.	Rekapitulasi hasil pengamatan RPP, aspek guru dan siswa.....	349
44.	Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I, II dan III.....	350
45.	Dokumentasi/photo.....	351

DAFTAR BAGAN

46. Bagan 1 Kerangka Teori	47
47. Bagan 2 Alur Penelitian Tindakan Kelas	54

DAFTAR GRAFIK

46. Grafik 1 Hasil Pengamatan RPP, aspek guru dan siswa.....	348
47. Grafik 2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I, II, dan III.....	350

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan salah satu dasar pendidikan, dari sana lingkup terkecil secara formal yang menentukan dunia pendidikan berjalan baik atau buruk. Peningkatan proses pembelajaran di sekolah akan selalu mendapatkan perbaikan-perbaikan secara berkelanjutan. Salah satu perbaikan proses pembelajaran di sekolah itu dilakukan melalui perubahan kurikulum di sekolah oleh pemerintah.

Perubahan kurikulum yang terjadi merupakan hal yang biasa dalam rangka mengikuti perkembangan masyarakat yang begitu cepat. Pada tahun 2013 pemerintah kembali melakukan perubahan kurikulum dari KTSP 2006 menjadi kurikulum 2013 dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan secara bertahap. Pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 merupakan salah satu pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu yang menggabungkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

Poerwadarminta dalam Majid (2014: 140) menyatakan “Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang berdasarkan dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa”. Adapun dalam pembelajarannya pembelajaran tematik terpadu yang harus diperhatikan adalah keterkaitannya dengan isi mata pelajaran.

Majid (2014:80) mengemukakan “Pembelajaran tematik terpadu adalah sebuah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”. Rusman (2015) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif menemukan konsep dan prinsip terkait keilmuan sehingga memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa, baik dilakukan secara mandiri ataupun bersama kelompoknya. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema/ topik pembahasan serta melibatkan siswa aktif baik secara mandiri ataupun berkelompok.

Pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Salah satu karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Rusman (2015) yaitu: (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung pada siswa, (3) tidak tampaknya pemisahan muatan mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya, (4) memberikan konsep dari setiap muatan mata pelajaran, (5) bersifat luwes dan fleksibel, (6) sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa didorong untuk melakukan, menemukan dan mengalami secara kontekstual dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki, pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa langsung melakukan dan mengalami sendiri suatu aktivitas.

Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terpadu terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk keterampilan yang harus dikembangkan. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berawal dari sebuah tema, subtema, dan pembelajaran. Guru harus dapat menjadikan keterkaitan suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, agar pembelajaran lebih bermakna. Guru juga harus mengetahui dan menggali konsep yang telah dimiliki siswa dan membantu memadukannya.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran tematik terpadu sangat diutamakan, ini bertujuan agar mengaktifkan siswa, memberikan pengalaman langsung serta tidak tampak adanya pemisahan antara mata pelajaran satu dengan lainnya. Oleh karena itu pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar seorang guru seharusnya memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran dan memilih pendekatan yang sesuai dengan materi pembelajaran. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah yang berpusat kepada siswa. Penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, mengasosiasikan/ menalar dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik sebagai salah satu pendekatan pada kurikulum 2013 memiliki beberapa keunggulan yaitu, (1) meningkatkan kemampuan intelek,

khususnya kemampuan siswa berpikir tingkat tinggi, (2) menumbuhkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara sistematis, (3) melatih siswa mengemukakan pendapat/ aktif.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 23 Batang Anai pada hari Kamis dan Jumat 10-11 Januari 2019. Peneliti mengamati berbagai kesulitan dan hambatan yang dialami oleh guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik. Adapun pada pelaksanaan pembelajaran, penulis menemukan beberapa permasalahan baik pada guru ataupun siswa.

Permasalahan yang peneliti temukan pada guru yaitu: (1) guru belum efektif menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, seperti: pertama, pada proses mengamati guru sudah memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan membaca, namun guru belum membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan mengamati lainnya seperti, mendengarkan (radio, musik) melihat (video, film), menyimak.

Kedua, pada proses menanya, guru belum membimbing dan mengembangkan kreativitas peserta didik untuk bertanya. Sebaiknya dalam proses menanya ini, peserta didik dibimbing untuk bisa mengajukan pertanyaan atau menemukan hal-hal yang perlu dipertanyakan, sehingga peserta didik mempunyai kemampuan mencari dan menemukan penjelasan tambahan fakta, konsep, atau prinsip mengenai pembelajaran yang dipelajari,

namun dalam proses pembelajaran terlihat lebih banyak guru yang bertanya melainkan peserta didik itu sendiri mengajukan pertanyaan secara mandiri.

Ketiga, pada proses mengumpulkan informasi/ mencoba, guru belum mengajak siswa untuk mengumpulkan informasi dari sumber lain hanya bersumber dari buku guru dan siswa saja, belum melakukan diskusi kelompok bersama teman. Keempat, pada proses mengasosiasi/ menalar, guru kurang mengajak siswa untuk mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik dari hasil pengamatan atau percobaan yang dilakukan.

Kelima, pada proses mengkomunikasikan, guru kurang mengembangkan kemampuan anak dalam mengungkapkan pendapat terkait pembelajaran. Kemudian (2) guru belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat, (3) masih terlihat pemisahan antara muatan mata pelajaran yang satu dengan muatan yang lainnya, (4) Perpindahan antar mata pelajaran masih dirasakan oleh siswa karena dalam mengajar guru tidak mengaitkannya dengan tema pembelajaran, (5) pembelajaran lebih banyak berpusat kepada guru, (6) Pembelajaran tidak fleksibel, seperti pada proses pembelajaran berlangsung guru tidak mengaitkan antar materi pelajaran dengan lingkungan terdekat siswa, sehingga pelajaran menjadi tidak padu, (7) guru hanya menggunakan media buku guru dan buku siswa sehingga kurang menunjang siswa untuk aktif dalam pembelajaran (8) pelaksanaan pembelajaran terlihat kaku dan monoton dan, (9) pembelajaran belum memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

Permasalahan dari segi siswa peneliti menemukan antara lain : (1) masih ada siswa yang kurang serius sewaktu proses pembelajaran seperti masih ada yang siswa yang berbicara dengan temannya (2) siswa terlihat kurang aktif dan lambat dalam merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam pembelajaran, (3) banyak siswa yang tidak mau melakukan kegiatan mencoba seperti membaca puisi di depan kelas, (4) siswa belum mampu bernalar dan mengembangkan kemampuan berpikirnya karena asih banyak siswa yang mencontek sewaktu diberikan tugas oleh gurunya dan, (5) masih tampak siswa yang kesulitan mengungkapkan ide atau pendapat karena takut salah.

Mencermati permasalahan di atas, sebaiknya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu perlu ditingkatkan. Apabila permasalahan di atas dibiarkan berkelanjutan ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah tersebut. Salah satu alternatif yang dapat penulis ajukan dalam mengatasi masalah tersebut yaitu penggunaan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 23 Batang Anai dalam proses pembelajaran.

Pendekatan dalam pembelajaran merupakan komponen yang amat penting dalam proses pembelajaran. Pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang mengenai terjadinya proses pembelajaran secara umum. Hosnan (2014) menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik (ilmiah) merupakan proses pembelajaran yang dirancang

agar peserta didik bisa menemukan, merumuskan, menganalisis dan mengkomunikasikan konsep yang didapat.

Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja dan tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

Rusman (2015) menyatakan bahwa pendekatan saintifik merupakan sebuah pendekatan ilmiah yang menekankan pada siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengasosiasikan. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik sangat penting untuk diterapkan karena akan melahirkan anak yang berjiwa pemberani yang sudah ditanamkan melalui jenjang pendidikan sesuai komponen pembelajaran saintifik yang telah diterapkan di sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini dengan judul "**Penggunaan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 23 Batang Anai**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah "**Bagaimanakah Penggunaan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar**

Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 23 Batang Anai ''?

Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah:

1. Bagaimanakah Perencanaan Pembelajaran Penggunaan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 23 Batang Anai ?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran Penggunaan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di kelas IV SDN 23 Batang Anai?
3. Bagaimanakah Hasil Belajar Siswa setelah Penggunaan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 23 Batang Anai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan umum penelitian ini adalah Mendeskripsikan Penggunaan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 23 Batang Anai.

Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Perencanaan Pembelajaran dengan Penggunaan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 23 Batang Anai.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Penggunaan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 23 Batang Anai.
3. Hasil belajar setelah Penggunaan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 23 Batang Anai.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya Penggunaan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 23 Batang Anai,

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan dan sebagai bahan masukan dalam menjalankan tugas mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013.
- b. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi sekaligus bahan acuan dalam tugas mengajar. Serta diharapkan dapat mengefektifkan pendekatan ini sebagai alternative dalam

pembelajaran tematik terpadu supaya tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

- c. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai referensi dalam meningkatkan sistem pembelajaran yang akan diterapkan di sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan dalam pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang mengenai terjadinya proses pembelajaran secara umum. Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Menurut kemendikbud 2016 dalam Sufairoh (2016: 4) “Pendekatan pembelajaran adalah suatu rangkaian tindakan pembelajaran yang dilandasi oleh prinsip dasar tertentu (filosofis, psikologis, didaktis dan ekologis) yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran tertentu”.

Hosnan (2014) menjelaskan bahwa pendekatan adalah suatu cara atau metode yang dilakukan pendidik untuk mengetahui permasalahan siswa melalui pengamatan dalam proses pembelajaran. Adapun Sanjaya (2008) menjelaskan bahwa pendekatan dapat diartikan cara untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki demi tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah kumpulan metode atau cara yang harus dilakukan tenaga pendidik/ guru

didalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

b. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan ilmiah yang berpusat kepada siswa, karena pada prosesnya mengutamakan peserta didik yang aktif dan guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada pendekatan saintifik dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif menemukan konsep baik hukum maupun prinsip melalui beberapa tahapan yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar serta mengkomunikasikan.

Pendekatan saintifik sebagai salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran dimaksudkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa baik dalam mengenal, memahami berbagai materi, bahwa informasi bisa didapat dari mana saja, kapan saja dan tidak hanya berasal searah seperti di dapat dari guru saja. Oleh karenanya, dalam proses pembelajaran peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber melalui mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran.

Adapun Rusman (2015) menyatakan bahwa pendekatan saintifik merupakan sebuah pendekatan ilmiah yang menekankan pada siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengasosiasikan. Sedangkan menurut Hosnan, (2014) pendekatan saintifik merupakan sebuah pendekatan ilmiah yang

menanamkan konsep kepada siswa dimaksudkan untuk memberikan pemahaman konsep kepada siswa bahwa pembelajaran bisa diperoleh dari mana saja sehingga siswa bisa mendapatkan pembelajaran dari berbagai sumber.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah yan dimana pada proses pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruk konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah.

c. Prinsip-prinsip Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 memiliki beberapa prinsip yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran. Menurut Hosnan (2014: 37) prinsip-prinsip pendekatan saintifik yaitu :

(1) materi pembelajaran harus berbasis fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan, (2) mendorong siswa untuk berpikir kritis, (3) mampu mendorong siswa untuk memahami, menerapkan pola pikir yang rasional dan objektif, (4) tujuan pembelajaran di rumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Adapun menurut Rahmi (2017: 5) menyatakan yaitu “prinsip-prinsip pendekatan saintifik yaitu dengan menonjolkan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran, sehingga proses pembelajaran harus dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pendekatan saintifik yaitu: (1) materi pembelajaran harus berbasis fakta, dengan menonjolkan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran (2) mendorong siswa untuk berpikir kritis, (3) tujuan pembelajaran di rumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

d. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang berpusat kepada siswa. Pendekatan ini berbeda dengan pendekatan kurikulum sebelumnya. Langkah-langkah pendekatan saintifik pada pembelajaran kurikulum 2013 dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah. Berdasarkan Kemendikbud 2016 dalam Sufairoh (2016: 121) langkah langkah pendekatan saintifik yaitu:

(1) Mengamati, yaitu kegiatan siswa mengidentifikasi melalui indera penglihat (membaca, menyimak), pembau, pendengar, pengecap dan peraba pada waktu mengamati suatu objek dengan ataupun tanpa alat bantu. Alternatif kegiatan mengamati antara lain observasi lingkungan, mengamati gambar, video, tabel dan grafik data, menganalisis peta, membaca berbagai informasi yang tersedia di media masa dan internet maupun sumber lain, (2) Menanya, yaitu kegiatan siswa mengungkapkan apa yang ingin diketahuinya baik yang berkenaan dengan suatu objek, peristiwa, suatu proses tertentu. Dalam kegiatan menanya, siswa membuat pertanyaan secara individu atau kelompok tentang apa yang belum, (3) Mengumpulkan data, yaitu kegiatan siswa mencari informasi sebagai bahan untuk dianalisis dan disimpulkan. Kegiatan mengumpulkan data dapat dilakukan dengan cara membaca buku, mengumpulkan data sekunder, observasi lapangan, uji coba (eksperimen), wawancara, menyebarkan kuesioner, dan lain-lain. (4) Mengasosiasi, yaitu kegiatan siswa mengolah

data dalam bentuk serangkaian aktivitas fisik dan pikiran dengan bantuan peralatan tertentu. (5) Mengomunikasikan, yaitu kegiatan siswa mendeskripsikan dan menyampaikan hasil temuannya dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengolah data, serta mengasosiasi yang ditujukan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan dalam bentuk diagram, bagan, gambar, dan sejenisnya dengan bantuan perangkat teknologi sederhana dan atau teknologi informasi dan komunikasi.

Majid (2014: 211) menjelaskan bahwa “pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta”. Adapun sejalan dengan Daryanto, (2014) langkah-langkah pendekatan saintifik pada proses pembelajaran meliputi:

1. Mengamati

Metode ini mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, siswa senang dan tertantang, dan mudah dalam pelaksanaan. Dengan metode mengamati peserta didik dapat menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Seperti yang diungkapkan oleh Daryanto (2014) bahwa metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Kegiatan belajar yang dapat dilakukan siswa misalnya

membaca, mendengar, menyimak, melihat (dengan atau tanpa alat).

2. Menanya

Guru membuka kesempatan kepada siswa secara luas untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, atau dibaca. Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong peserta didiknya untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk “kalimat tanya”, melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal.

3. Mencoba/ melakukan

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari proses menanya. Hasil belajar yang nyata atau otentik akan didapat bila siswa mencoba atau melakukan percobaan seperti membaca beragam sumber informasi lainnya selain yang terdapat pada buku teks, mengamati objek, mengamati kejadian, melakukan aktivitas tertentu, hingga berwawancara dengan seorang narasumber. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah

mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat. Daryanto (2014) mengungkapkan bahwa aplikasi mencoba atau eksperimen dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

4. Menalar/ mengasosiasikan

Kegiatan menalar/ mengasosiasikan adalah kegiatan memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan atau eksperimen maupun hasil dan kegiatan mengumpulkan informasi. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Adapun kompetensi yang diharapkan dari kegiatan menalar ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran kurikulum 2013 banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Asosiasi dalam pembelajaran disebut juga kemampuan mengelompokkan beragam ide dan

mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori.

5. Mengkomunikasikan

Guru diharapkan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari dalam pendekatan saintifik. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola. Kemudian hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru. Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat, jelas dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pendekatan saintifik meliputi: mengamati, menanya, mencoba/ melakukan, menalar/ mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Kelima langkah pada pendekatan saintifik tersebut bisa dilakukan secara berurutan maupun tidak berurutan, terutama pada langkah pertama dan kedua. Sedangkan pada langkah ketiga dan selanjutnya sebaiknya dilakukan secara berurutan. Langkah pendekatan saintifik ini diterapkan untuk dalam

membangun kemandirian belajar peserta didik serta mengoptimalkan potensi kecerdasan yang dimiliki.

e. Kelebihan Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik sebagai salah satu pendekatan pada kurikulum 2013 memiliki kelebihan dibandingkan pendekatan sebelumnya. Menurut Daryanto (2014: 55) “pada pendekatan saintifik para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif daripada penalaran deduktif. Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan”. Sehingga pada rangkaian proses pembelajaran secara ilmiah inilah siswa akan menemukan makna pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mengoptimalkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya.

Adapun Kemendikbud (2013: 27) menjelaskan beberapa keunggulan pendekatan saintifik antara lain:

(1) meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi; (2) menumbuhkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara sistematis; (3) menciptakan kesadaran pada siswa, bahwa pembelajaran merupakan suatu kebutuhan; (4) dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi; (5) melatih siswa mengemukakan pendapat/ ide; (6) mengembangkan karakteristik siswa.

Selanjutnya menurut Haryati (2011: 5) pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik yang dapat memberikan kelebihan bagi proses pembelajaran yaitu:

(a) pembelajaran berpusat pada siswa, (b) pembelajaran membentuk konsep pengetahuan sendiri bagi siswa, (c) pembelajaran terhindar dari verbalisme, (d) pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasikan konsep, hukum, dan prinsip. (e) pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa, (f) pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar pendidik, (g) memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi, dan (h) adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah itu lebih efektif hasilnya jika dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran tradisional.

2. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh oleh peserta didik dari proses pembelajaran. Susanto (2013) mengemukakan bahwa hasil belajar meliputi pemahaman konsep, keterampilan, dan sikap peserta didik selama proses pembelajaran. Ini berarti melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran.

Adapun Purwanto (2013) hasil belajar merupakan salah satu bentuk pencapaian tujuan pendidikan setelah peserta didik mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Sudjana (2011) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia belajar. Maksudnya, hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah peserta didik

tersebut mengikuti proses belajar mengajar. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai peserta didik erat kaitannya dengan keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan yaitu dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Kingsley dalam Susanto, (2013) menyatakan bahwa, hasil belajar itu terbagi atas tiga jenis, yaitu: (1) keterampilan, (2) pengetahuan, dan (3) sikap. Susanto (2013) juga mengemukakan bahwa hasil belajar meliputi pemahaman konsep, keterampilan, dan sikap peserta didik selama proses pembelajaran. Selanjutnya, Bloom dalam Sudjana (2011: 22-23) menyatakan hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu:

(1) ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; (2) ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, internalisasi; (3) ranah psikomotoris, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kedapatan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Selanjutnya, Anjarsari (2013) menjelaskan bahwa dalam hasil belajar terdapat tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar

intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Menurut permendikbud (2016) penilaian aspek sikap dilakukan melalui tahapan: a) mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran; b) mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar pengamatan; c) menindaklanjuti hasil pengamatan; mendeskripsikan perilaku peserta didik. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar terdiri dari kognitif, afektif, dan psikomotor.

3. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Dalam pembelajaran tematik terpadu tema merupakan pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran guna memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

Menurut Syafruddin (2016: 30) “pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik”. Dikatakan bermakna karena siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Selanjutnya Rusman (2015) menjelaskan pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik serta melibatkan beberapa muatan pembelajaran sehingga dalam proses pembelajarannya dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Sedangkan menurut Majid (2014: 123) “pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan”. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema yang melibatkan beberapa muatan pembelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu sebagai salah satu model pembelajaran di sekolah dasar memiliki karakteristik dari pembelajaran itu sendiri. Menurut Jumanta, (2016: 159) karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah:

(1) Pembelajaran terpadu berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih menempatkan siswa sebagai subjek belajar, (2) Pembelajaran terpadu dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang bersifat abstrak, (3) Dalam pembelajaran terpadu, pemisahan mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Bahkan dalam pelaksanaan di kelas awal sekolah dasar diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa, (4) Pembelajaran terpadu menyiapkan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh, (5) Pembelajaran terpadu bersifat luwes (fleksibel), sebab guru dapat mengaitkan bahan ajar dari suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain, bahkan dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada, (6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Rusman (2015) mengemukakan karakteristik pembelajaran tematik terpadu ada beberapa karakteristik yaitu: (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung pada siswa, (3) tidak tampaknya pemisahan muatan mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya, (4) memberikan konsep dari setiap muatan mata pelajaran, (5) bersifat luwes dan fleksibel, (6) sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, sehingga dalam pembelajaran menggunakan prinsip belajar sambil bermain.

Sedangkan karakteristik dari pembelajaran tematik menurut tim pengembang PGSD 1997 dalam Majid (2014: 127) karakteristik pembelajaran tematik terpadu terdiri dari:

(1) holistik, suatu gejala atau peristiwa atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak, (2) bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skemata yang memiliki dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari, (3) autentik, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari, (4) aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar kepada pendekatan diskoveri inkuiri dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu: (1) berpusat pada siswa, (2) holistik, (3) bermakna, (4) autentik, (5) aktif (6) luas/fleksibel.

c. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa prinsip dalam pelaksanaannya. Beberapa prinsip pembelajaran tematik terpadu menurut Majid (2014) yaitu: (1) tema pada pembelajaran tematik dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran, (2) materi pembelajaran saling terkait, (3) sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sehingga pembelajaran tematik integratif dapat mendukung pencapaian tujuan seluruh kegiatan

pembelajaran yang termuat pada kurikulum, (4) materi pembelajaran selalu disesuaikan dengan karakteristik siswa, (5) materi pelajaran yang dipadukan tidak perlu dipaksakan apabila tidak bisa dipadukan.

Sedangkan menurut Kemendikbud (2013) prinsip pembelajaran tematik meliputi: (a) pada pemilihan tema yang akan dipadukan tidak terlalu luas, (b) pembelajaran tematik terpadu harus bermakna sebagai bekal bagi peserta didik untuk pembelajaran selanjutnya (c) tema yang dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik (d) dapat menampung dan menarik minat peserta didik (e) autentik, f) berdasarkan kurikulum yang berlaku, (g) menyesuaikan dengan ketersediaan sumber belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran tematik yaitu: (1) tema tidak terlalu luas, (2) bermakna, (3) sesuai tingkat perkembangan peserta didik, (4) sesuai dengan perkembangan kurikulum.

d. Penggunaan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik

Penggunaan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kondisi nyata. Penelitian penggunaan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik terpadu peneliti lakukan pada kelas 4 tema 8 sub tema 1, 2 dan 3 pada pembelajaran 1 dengan muatan pembelajaran bahasa Indonesia dan Ilmu pengetahuan alam. Adapun persiapan

yang dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung adalah membuat rancangan pembelajaran, dimana didalamnya terdapat semua proses belajar yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan menyediakan media yang relevan dengan materi.

Setelah persiapan, langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada kegiatan awal adalah guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran. mengkondisikan kelas ini mengatur tempat duduk peserta didik, meminta peserta didik untuk berdoa sesuai kepercayaan, mengecek kehadiran peserta didik, melakukan apersepsi, menyanyikan lagu nasional serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah semua kegiatan awal dilaksanakan, selanjutnya adalah kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Langkah-langkah kegiatan inti pada penelitian ini dengan menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik terpadu menurut Permendikbud, (2016) adalah sebagai berikut: (1) mengamati, pada langkah ini siswa diminta untuk mengamati gambar keunikan suatu daerah serta mendengarkan keunikan suatu daerah tempat tinggal yang diceritakan guru; (2) menanya, pada langkah ini siswa dibimbing untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan gambar yang diamati terkait keunikan daerah tempat tinggal. siswa dilatih untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam bentuk tanya jawab. Sehingga akan menumbuhkan rasa ingin tahu

siswa; (3) mencoba/melakukan, pada langkah ini siswa melakukan percobaan terkait gaya dan gerak yang dilakukan pada gambar yang diamati; (4) menalar/ mengasosiasikan, pada langkah ini siswa mengumpulkan informasi terkait percobaan gaya dan gerak yang dilakukan dan ditulis pada lembar diskusi kelompok, sehingga terbentuklah pemahaman konsep dari diri siswa sendiri terhadap gaya dan gerak; (5) mengkomunikasikan, pada langkah ini, kegiatan yang dilakukan siswa adalah menyampaikan hasil diskusi kelompoknya terkait percobaan gaya dan gerak, kemudian ditanggapi oleh kelompok lain. Kegiatan ini diarahkan untuk mengkomunikasikan hasil kesimpulan dari percobaan yang dilakukan siswa.

Setelah langkah langkah di atas dilakukan barulah guru memberikan latihan untuk mengecek pemahaman anak. Setelah itu barulah kegiatan akhir dimana siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang kemudian diberikan penguatan oleh guru setelah itu guru memberikan evaluasi untuk mengecek sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran hari ini.

e. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

1. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana atau gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Menurut Permendikbud No 22 tahun (2016: 4) “Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih yang dikembangkan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD)”.

Taufina (2011:54) menyatakan bahwa RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu Kompetensi Dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana atau gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk satu pertemuan atau lebih untuk mencapai satu Kompetensi Dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus secara lengkap dan sistematis.

2. Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang harus sesuai dengan komponen RPP. Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 menyatakan komponen RPP sebagai berikut: (1)

Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan; (2) Identitas mata pelajaran atau tema atau subtema; (3) Kelas atau semester; (4) materi pokok; (5) Alokasi waktu, ditentukan dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; (6) Tujuan pembelajaran, yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan KKO yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (8) Materi pelajaran, yang sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; (9) Metode pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; (10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; (11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber lain yang relevan; (12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; (13) Penilaian hasil pembelajaran.

Adapun menurut Majid (2014) secara teknis rencana pembelajaran mencakup komponen-komponen berikut (1) standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar, (2) tujuan pembelajaran, (3) materi pembelajaran, (4) pendekatan dan metode pembelajaran, (5) langkah-langkah

kegiatan pembelajaran, (6) alat dan sumber belajar, (7) evaluasi pembelajaran. berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 adalah identitas, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model, pendekatan, metode pembelajaran, alat, bahan, sumber belajar, langkah kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, dan penilaian.

Kemudian menurut Kunandar (2011:265-269) mengatakan bahwa "Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdiri dari identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar". Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa komponen RPP meliputi identitas, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model, pendekatan, metode pembelajaran, alat, bahan, sumber belajar, langkah kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, dan penilaian.

f. Penilaian pada pembelajaran tematik terpadu

Permendikbud No 23 tahun 2016 menyatakan, penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur

pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian salah satu aspek penting dalam kegiatan pembelajaran, karena melalui penilaian guru dapat memperoleh informasi tentang sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Menurut Daryanto (2014: 111) “penilaian pembelajaran adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga dapat menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”. Purwanto (2006) menyatakan bahwa penilaian adalah sebuah proses merencanakan, mempertimbangkan, dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan, oleh karenanya penilaian disusun secara terencana.

Penilaian dalam pembelajaran tematik mencakup penilaian proses dan hasil belajar. Sebagaimana menurut Kemendikbud (2013) penilaian proses pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik, sedangkan penilaian hasil belajar yang dicapai menggunakan kriteria tertentu. Menurut permendikbud No 23 tahun 2016 “Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan”.

Penilaian yang akan dilakukan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik ini adalah dengan menggunakan penilaian otentik. Hal ini dikarenakan penilaian semacam ini

menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar serta mengkomunikasikan.

Pendapat ini sejalan dengan Majid (2014) yang menyatakan bahwa “penilaian otentik merupakan suatu penilaian yang memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kemampuan peserta didik dalam pengaturan yang lebih otentik. Penilaian otentik ini sangat relevan dalam pembelajaran, khususnya untuk mata pelajaran yang sesuai”. Tujuan penilaian autentik adalah untuk melacak kemajuan siswa dalam pencapaian kompetensi yang dikuasainya serta mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai siswa, sehingga bisa menjadi umpan balik bagi guru guna perbaikan siswa.

Menurut Permendikbud No 23 tahun (2016) Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah mencakup tiga ranah yaitu, aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Instrumen penilaian yang digunakan oleh pendidik dalam bentuk penilaian berupa tes, pengamatan, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.

1. Penilaian sikap

Penilaian sikap sebagaimana dimaksud dalam Permendikbud No 23 tahun 2016 merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif

mengenai perilaku peserta didik. Prosedur penilaian aspek sikap dalam permendikbud No 23 tahun (2016) dilakukan melalui tahapan: (a) mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran; (b) mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/ pengamatan; (c) menindaklanjuti hasil pengamatan; dan (d) mendeskripsikan perilaku peserta didik.

Kemendikbud (2016:21-25) Penilaian sikap ini dilaporkan oleh guru dalam bentuk jurnal catatan guru. Berikut jurnal catatan guru pada penilaian sikap:

No	Tgl	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Nilai Utama Karakter	Karakter Operasional	Positif/Negatif	Tindak Lanjut
1								
2								
3	dll							

Sedangkan panduan penilaian untuk sekolah dasar (SD) nilai utama karakter pada sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) yaitu :

Religius	Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, taat beribadah, bersyukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dll
Integritas	Jujur, rendah hati, santun, tanggung jawab, keteladanan, komitmen moral, cinta kebenaran, menepati janji, anti korupsi, dll
Nasionalisme	Cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai lagu nasional dan lagu daerah, cinta produk Indonesia, cinta damai, rela berkorban, taat hukum, dll.

Kemandirian	Disiplin, percaya diri, rasa ingin tahu, tangguh, bekerja keras, mandiri, kreatif-inovatif, pembelajar sepanjang, dll
Gotong royong	Suka menolong, bekerjasama peduli sesama, peduli lingkungan, kebersihan dan kerapian, kekeluargaan dalam kegiatan kemasyarakatan, dll

n

Adapun ruang lingkup penilaian sikap menurut Majid (2014) adalah a) tingkat receiving, siswa mempunyai keinginan untuk memperhatikan suatu fenomena khusus, b) tingkat responding, siswa tidak hanya memperhatikan fenomena khusus, tetapi juga bereaksi, c) tingkat valuing, valuing melibatkan penentuan nilai, keyakinan atau sikap yang menunjukkan komitmen, d) tingkat organization, nilai yang satu dengan yang lainnya di kaitkan.

Teknik penilaian sikap menurut Majid (2014: 253) adalah “a) observasi, dapat di lakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian yang berkaitan dengan siswa selama di sekolah, b) penilaian diri. dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi, c) penilaian antar teman, d) jurnal”. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap penilaian mengenai perilaku peserta didik selama proses pembelajaran baik itu sikap sosial maupun spritual.

2. Penilaian pengetahuan

Kompetensi pengetahuan perlu di nilai untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan yang di dapat siswa dari proses pembelajaran yang di ikutinya. Menurut Permendikbud No 23 tahun (2016: 3) “Penilaian pengetahuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik”. Menurut Majid (2014: 260) “penilaian pengetahuan adalah penilaian intelektual yang terdiri dari tahapan mengetahui, memahami, menerapkan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi”.

Prosedur penilaian pengetahuan menurut Permendikbud No 23 tahun (2016:4) “Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tahapan: (a) menyusun perencanaan penilaian; (b) mengembangkan instrumen penilaian; (c) melaksanakan penilaian; (d) memanfaatkan hasil penilaian; dan (e) melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100”. Sedangkan teknik penilaian pengetahuan menurut Majid (2014) adalah: a) tes, terdiri dari tertulis, lisan, dan praktik atau unjuk kerja, b) teknik observasi, di lakukan selama pembelajaran berlangsung, c) teknik pemberian tugas untuk perorangan atau kelompok. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan

bahwa penilaian pengetahuan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik

3. Penilaian keterampilan

Keterampilan yang di miliki siswa dalam proses pembelajaran perlu di nilai. Menurut Permendikbud No 23 tahun (2016: 3) “Penilaian keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu”. Sedangkan prosedur penilaian ini terdiri dari: (a) menyusun perencanaan penilaian; (b) mengembangkan instrumen penilaian; (c) melaksanakan penilaian; (d) memanfaatkan hasil penilaian; dan (e) melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi. Penilaian ini terdiri dari berbagai teknik. Teknik penilaian keterampilan menurut Majid (2014: 273) sebagai berikut :

a) kinerja, penilaian yang meminta siswa untuk melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang di butuhkan, untuk mengamati kinerja dapat menggunakan alat atau instrumen :daftar cek, skala penilaian, catatan anekdot, memori ingatan, instrumen unjuk kerja dalam bentuk rubrik penilaian. b)penilaian produk, c) penilaian proyek, d) portofolio.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian pada pembelajaran tematik yaitu penilaian terhadap sikap meliputi, penikaian sikap percaya diri, teliti, santun, religius. Selanjutnya penilaian pada ranah pengetahuan meliputi, kemampuan

dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan, memecahkan masalah yang timbul berdasarkan tugas yang ada. Sedangkan pada ranah keterampilan meliputi, siswa dinilai dari kegiatan siswa membaca, bercerita, dan melakukan dalam proses pembelajaran berlangsung maupun diakhir pembelajaran.

4. Karakteristik Siswa Kelas IV SD

Ada beberapa karakteristik anak di usia Sekolah Dasar yang perlu diketahui para guru, agar lebih mengetahui keadaan peserta didik khususnya ditingkat sekolah dasar. Sebagai guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya, maka sangatlah penting bagi seorang pendidik mengetahui karakteristik siswanya.

Tingkatan kelas disekolah dasar terbagi atas dua yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua dan tiga. Sedangkan kelas empat, lima dan enam terletak pada kelas tinggi. Siswa SD kelas IV berada pada tahapan operasional konkret. Menurut Saekhan (2008) pada tahap operasional konkret dimulai dari umur 7 atau 8 – 11 atau 12 tahun, pada tahap ini ditandai adanya kemampuan menggunakan aturan-aturan yang sistematis, logis, empiris. Pada tahap ini tidak ada coba-coba, karena coba-coba cenderung membuat kesalahan, pada tahap ini anak diasumsikan sudah dapat berpikir menggunakan kemungkinan yang akan terjadi. Jadi pada tahap operasional konkret ini anak sudah

dapat diterapkan sebuah metode pembelajaran bersifat ilmiah atau saintifik.

5. Muatan Materi pembelajaran

Pembelajaran tematik terpadu pada Tema 8 (Lingkungan Tempat Tinggalku) yang terdapat di kelas IV semester II terdiri dari 3 subtema yang mana dalam setiap subtema terdiri dari 6 pembelajaran.

1) Bahasa Indonesia

a) Pengertian cerita fiksi

Cerita fiksi adalah karya sastra yang berisi cerita rekaan atau didasari dengan angan-angan (fantasi) dan bukan berdasarkan kejadian nyata, hanya berdasarkan imajinasi pengarang. tetapi juga dapat berdasarkan fakta yang diperoleh dari berbagai pengalaman, baik pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain. Kemudian, pengalaman tersebut diolah menjadi bahan cerita menarik. Imajinasi pengarang diolah berdasarkan pengalaman, wawasan, pandangan, tafsiran, kecendikiaan, penilaian nya terhadap berbagai peristiwa, baik peristiwa nyata maupun peristiwa hasil rekaan semata.

b) Ciri-ciri cerita fiksi

Berdasarkan pengertian cerita fiksi di atas, maka kita dapat mengenali sebuah karya fiksi dengan ciri-ciri sebagai berikut: (a) merupakan cerita rekaan atau cerita nyata yang diolah oleh pengarang, (b) bertujuan untuk menghibur dengan

menceritakan suatu peristiwa, (c) disajikan dalam alur cerita, (d) menggunakan bahasa yang komunikatif, menggunakan bahasa tidak baku, sasarannya emosi atau perasaan pembaca, memiliki pesan moral atau amanat tertentu.

c) Jenis jenis cerita fiksi

Ada berbagai jenis cerita fiksi, di antaranya sebagai berikut: pertama, cerita rakyat, jenis cerita rakyat antara lain a) cerita jenaka, cerita jenaka adalah cerita pendek berisi kebodohan atau kecerdikan seseorang dan menimbulkan senyum atau tawa bagi pembaca atau pendengar. Contoh: Pak Pandir, Pak Belalang, dan Lebai Malang., b) Mite adalah cerita berhubungan dengan kepercayaan suatu benda, peristiwa gaib, alam gaib, atau yang dipercayai mempunyai kekuatan gaib, seperti dewa, peri, dan Tuhan, c) Fabel adalah cerita dengan tokoh-tokoh binatang yang diceritakan hidup dan bermasyarakat seperti manusia. Contoh: Kancil dengan Buaya dan Burung Bangau. d) Legenda adalah cerita lama mengisahkan riwayat terjadinya suatu tempat atau wilayah, kejadian alam, asal-usul suatu benda, atau kejadian di suatu tempat atau daerah. Contoh: Terjadinya Gunung Tangkuban Perahu dan e) saga adalah cerita lama yang mengandung unsur sejarah, misalnya kepahlawanan. Contoh: Calon.

Kedua, cerita pendek atau disingkat dengan cerpen, adalah cerita fiksi yang memaparkan kisah ataupun cerita tentang kehidupan manusia melalui tulisan pendek. Cerpen dapat selesai dibaca dalam sekali duduk. Contoh: cerpen-cerpen anak pada majalah atau surat kabar. Ketiga, Novel adalah cerita fiksi yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak setiap tokoh. Contoh: *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

d) Unsur-Unsur Cerita Fiksi

Berikut ini unsur intrinsik yang membangun cerita fiksi dimana unsur ini ada di dalam cerita fiksi, (a) tema, yaitu gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks. (b) Tokoh, yaitu pelaku dalam karya sastra. Karya sastra dari segi peranan dibagi menjadi 2, yakni tokoh utama dan tokoh tambahan, (c) Alur/ Plot, yaitu cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lain, (d) Konflik, yaitu kejadian yang tergolong penting, merupakan sebuah unsur yang sangat diperlukan dalam mengembangkan plot.

(e) Klimaks, yaitu saat sebuah konflik telah mencapai tingkat intensitas tertinggi, dan saat itu merupakan sebuah yang tidak dapat dihindari, (f) Latar, yaitu tempat, waktu, dan

lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan, (g) Amanat, yaitu pemecahan yang diberikan pengarang terhadap persoalan di dalam sebuah karya sastra, (h) Sudut pandang, yaitu cara pandang pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca, (i) Penokohan, yaitu teknik atau cara-cara menampilkan tokoh., (j) Kesatuan, (k) Logika, (l) Penafsiran, (h) Gaya bahasa

2) IPA

a) Pengertian gaya dan gerak beserta contohnya dalam kehidupan sehari-hari

Gaya adalah dorongan atau tarikan yang dapat menyebabkan benda bergerak. Contoh : menendang bola, menarik mobil mainan dengan tali, mendorong gerobak. Jadi bila seseorang menarik atau mendorong benda hingga bergerak maka dia telah memberikan gaya terhadap benda tersebut. Sedangkan **gerak** : adalah perpindahan posisi benda dari tempat asalnya karena adanya gaya.

b) Pengaruh gaya terhadap gerakan benda

Gaya dapat memengaruhi benda diam menjadi bergerak, Gaya dapat memengaruhi benda bergerak menjadi diam, Gaya

dapat memengaruhi benda bergerak lebih cepat atau lebih lambat, Gaya dapat memengaruhi arah gerak suatu benda. Gaya dapat memengaruhi gerakan benda. Beberapa pengaruh gaya terhadap gerakan benda, yaitu: Gaya dapat memengaruhi benda diam menjadi bergerak, Gaya dapat memengaruhi benda bergerak menjadi diam, Gaya dapat memengaruhi benda bergerak lebih cepat atau lebih lambat, Gaya dapat memengaruhi arah gerak suatu benda. Contoh peristiwa yang menunjukkan gerakan benda akibat gaya: a) Sepeda dibelokkan akan berubah arah sesuai gerakan pengayuhnya, b) Mobil mogok yang didorong akan bergerak., c) Meja yang didorong akan bergerak, d) Sepeda motor yang direm akan berhenti. e) Kelereng yang dijentikkan akan bergerak.

c) Hubungan gaya dan gerak serta kaitannya dengan peristiwa di lingkungan sekitar.

Adapun hubungan gaya dan gerak serta kaitannya dengan lingkungan sekitar antara lain: a) Hubungan gaya dan gerak pada peristiwa bermain ketapel adalah gaya saat anak menarik ketapel dan melepaskannya memengaruhi batu yang semula diam menjadi bergerak setelah dilontarkan dengan menggunakan ketapel, b) Hubungan gaya dan gerak pada peristiwa menimba adalah gaya yang dikerjakan paman saat menarik tali timba mengakibatkan ember yang semula diam

menjadi bergerak naik, c) Hubungan gaya dan gerak pada peristiwa membuat gerabah adalah gaya yang dilakukan pengrajin saat membentuk tanah liat mengubah bentuk tanah liat menjadi gerabah.

d) Perbedaan gaya dan gerak:

Gaya merupakan kekuatan yang menyebabkan suatu benda yang dikenai gaya menjadi bergerak, berubah kedudukannya, ataupun berubah bentuk. Benda yang diam apabila dikenai atau mendapat gaya maka benda tersebut akan bergerak. Sementara itu, gerak merupakan perpindahan kedudukan suatu benda terhadap benda lain atau tempat asal sebagai akibat benda tersebut dikenai gaya.

Apabila gaya yang diberikan terhadap suatu benda itu besar maka benda akan mengalami perpindahan kedudukan tempat yang jauh dari kedudukan awal benda. Namun, apabila gaya yang diberikan terhadap suatu benda itu kecil maka benda akan mengalami gerak dengan perpindahan kedudukan tempat yang dekat dari kedudukan awal benda. Peristiwa lingkungan sekitar yang berhubungan dengan gaya dan gerak: 1) Mendorong kursi, 2) Menarik tali, 3) Mendorong gerobak, 4) menutup dan membuka pintu, 5) menghentikan mobil, 6) bermain plastisin, 7) bermain sepeda

B. Kerangka Berpikir

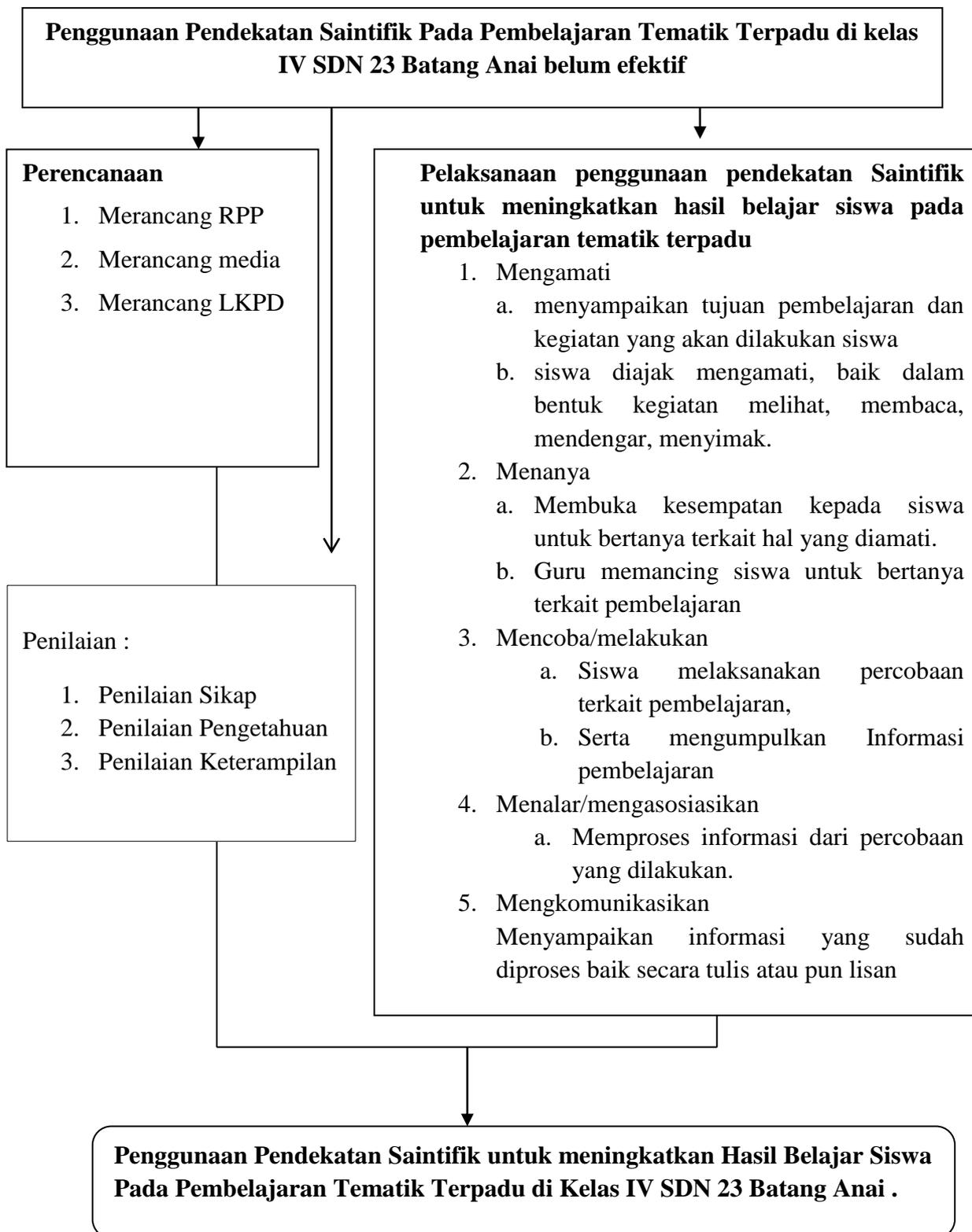
Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu pada kelas IV SD pada tema 8 akan lebih bermakna dan efektif apabila guru bisa menggunakan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran. Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan ilmiah yang pembelajarannya berpusat kepada siswa. Menurut Hosnan, (2014) pendekatan saintifik merupakan sebuah pendekatan ilmiah yang menanamkan konsep kepada siswa dimaksudkan untuk memberikan pemahaman konsep kepada siswa bahwa pembelajaran bisa diperoleh dari mana saja sehingga siswa bisa mendapatkan pembelajaran dari berbagai sumber.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan saintifik menurut Permendikbud tahun (2016), dimana ada lima tahapan pelaksanaan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran, meliputi: (1) mengamati, pada tahap ini siswa diajak untuk mengamati objek yang akan dipelajari baik itu secara membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat); (2) menanya, tahap ini guru membuka kesempatan kepada siswa secara luas untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, atau dibaca; (3) mencoba/melakukan, tahap ini adalah dimana siswa untuk melakukan percobaan untuk mengumpulkan informasi seputar pembelajaran baik secara individu atau kelompok belajar; (4) menalar/ mengasosiasikan, pada tahap ini siswa memproses informasi yang dikumpulkan dari kegiatan percobaan lalu menemukan keterkaitan anatar satu informasi dengan informasi lainnya yang akan menjadi konsep bagi siswa; (5) mengkomunikasikan, tahap ini siswa

menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola.

Adapun dengan penggunaan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik terpadu, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23 Batang Anai. Untuk lebih jelasnya, kerangka berpikir dapat dilihat pada bagan dibawah ini

BAGAN 1. KERANGKA BERPIKIR



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disajikan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan penggunaan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar. Saran berisikan sumbangan pikiran peneliti tentang hasil penelitian dan pembahasan.

A. Kesimpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam BAB IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD dengan penggunaan pendekatan saintifik dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/ alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Perencanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas IV SDN 23 Batang Anai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengamatan RPP siklus I pada kriteria tujuan, sumber belajar, metode dan skenario pembelajaran pembelajaran belum terlaksana dengan baik, pada siklus II sudah terlaksana dengan baik namun pada aspek skenario dan metode

masih belum terlaksana dengan baik, selanjutnya pada siklus III semua aspek sudah dilaksanakan namun pada aspek media dan skenario pembelajaran masih belum maksimal.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik dilaksanakan sesuai langkah-langkah pendekatan saintifik. Pada pelaksanaannya juga menunjukkan peningkatan dari tiap-tiap siklus setiap pertemuannya. Hasil pengamatan pada aspek guru dengan menggunakan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran sudah mulai terlaksana dengan baik seperti pada siklus I pada semua kegiatan sudah dilakukan tetapi pada kegiatan menyapa dan mengkomunikasikan masih belum maksimal. Sedangkan pada siklus II sudah dilaksanakan tetapi pada kegiatan penutup guru belum maksimal dalam melaksanakannya, selanjutnya pada siklus III, sama halnya dengan siklus I dan II guru sudah melaksanakan semua kegiatan pada proses pembelajaran, tetapi pada aspek kegiatan penutup masih belum maksimal.
3. Persentase nilai rata-rata aspek guru siklus I siklus 87.50% dengan kualifikasi (B) siklus II 91.66% dengan kualifikasi (SB) dan siklus III 95.80% dengan kualifikasi (SB).
4. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas IV SDN 23 Batang Anai mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan mengalami

peningkatan disetiap siklusnya. Penilaian sikap di setiap siklusnya mengalami perubahan di setiap peserta didik yang diamati. Sedangkan persentase rata-rata kelas penilaian pengetahuan siklus I memperoleh 76.45%, siklus II memperoleh nilai rata-rata kelas 80.48% dan siklus III memperoleh nilai rata-rata kelas 90.22%. Adapun hasil penilaian keterampilan pada siklus I memperoleh nilai keterampilan Bahasa Indonesia dengan rata-rata kelas 67.35% dan nilai keterampilan IPA dengan rata-rata kelas 66.37%. Siklus II Bahasa Indonesia dengan rata-rata kelas 89.19%, adapun nilai keterampilan IPA dengan rata-rata kelas 85.50%. Sedangkan penilaian keterampilan siklus III keterampilan Bahasa Indonesia dengan rata-rata kelas 92.67% dan nilai keterampilan IPA dengan rata-rata kelas 89.19%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh adapun saran yang peneliti berikan adalah sebagai bahan pertimbangan adalah pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik bisa dimaksimalkan lagi oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi pendekatan pembelajaran yang bisa meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Untuk menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan penggunaan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.